

**SHALAWAT BADAR KARYA K.H. ALI MANSUR**  
**Kajian Terhadap Peran Shalawat Badar Dalam Dinamika Politik**  
**Di Banyuwangi Tahun 1963-1971**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Zahrul Wafa**

NIM : 09120002

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zahrul Wafa

NIM : 09120002

Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Sd METRAL an,  
FEMPEL  
0B917ABE79443129E  
6000 DJP  
Zahrul Wafa



NIM: 09120002

**NOTA DINAS**

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SHALAWAT BADAR KARYA K.H.ALI MANSUR Kajian Terhadap  
Peran Shalawat Badar Dalam Dinamika Politik Di Banyuwangi Tahun 1963-1971.**

yang ditulis oleh:

Nama : Zahrul Wafa.

NIM : 09120002.

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Badrun Alaina. M.Si



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 2266 /2013


Skripsi dengan judul : SHALAWAT BADAR KARYA K.H. ALI MANSUR  
Kajian Terhadap Peran Shalawat Badar dalam dinamika  
Politik di Banyuwangi Tahun 1963-1971

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

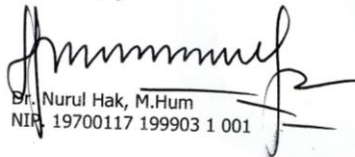
Nama : Zahrul Wafa  
NIM : 09120002  
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Oktober 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B  
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. Badrun Alaina, M.Si  
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

  
Dr. Nurul Hak, M.Hum  
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

  
Drs. Sujadi, MA  
NIP. 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Dekan

  
Drs. Siti Maryam, M. Ag.  
19580117 198503 2 001

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-MalaikatNya, bershalawat atas Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab 56).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ” . (Q.S. Ar-Ra'd : 11).

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini ku persembahkan untuk:**

Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;

Keluargaku tercinta Khususnya Ibu'ku, Bapakku dan adik-adikku;

Kalian adalah hidup dan kekuatanku

Dan untuk kalian semua; wahai pecinta ilmu pengetahuan



## ABSTRAKSI

Terciptanya sebuah karya sastra, tentunya tidak bisa dilepaskan dari situasi dan kondisi sosial politik pada masanya. Sholawat Badar adalah rangkaian sholawat yang berisikan tawassul dengan nama Allah, dengan junjungan Nabi Solallahu ‘Alaihi Wassalam, serta para mujahidin teristimewanya para pejuang Badar. Sholawat ini adalah hasil karya K.H. Ali Manshur. Karya ini ditulis oleh K.H. Ali Mansur di Banyuwangi pada tahun 1963 ketika sedang terjadi konflik politik antara NU dan PKI. Ketika itu, K.H. Ali Mansur adalah Kepala Kantor Departemen Agama dan juga menjadi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama di Banyuwangi.

Proses penciptaan Shalawat Badar penciptaan Shalawat Badar mengandung unsur mistik. Ditengah kegelisahanya memikirkan kondisi politik yang semakin kurang menguntungkan umat Islam, K.H. Ali Mansur bermimpi di datangi oleh oleh para habib berjubah putih. Bersamaan dengan itu istri beliau, Nyai Khatimah juga memimpikan Nabi Muhammad *Saw* sedang berpelukan dengan K.H. Ali Mansur. Keesokan harinya kedua mimpi tersebut di tanyakan kepada Habib Hadi al-Haddar Banyuwangi. Beliau menjawab: “ Itu ahli Badar, Ya Akhi”. Kedua mimpi aneh dan terjadi secara bersamaan inilah yang mendorong beliau untuk menulis Sebuah Sya’ir yang kemudian dikenal dengan Shalawat Badar. Kemudian Shalawat Badar dikenalkan kepada masyarakat Banyuwangi dengan dikumandangkan oleh K.H. Ali Mansur dalam setiap kesempatan dalam setiap majelis ta’lim di Banyuwangi. Pada perkembangan selanjutnya Shalawat Badar memiliki beberapa peran antara kurun waktu 1963-1971, baik peran bagi masyarakat NU Banyuwangi maupun luar wilayah Banyuwangi.

Penelitian ini, memfokuskan pada peran Shalawat Badar pada tahun 1963-1971. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Shalawat Badar pada tahun 1963-1971 baik di bagi masyarakat NU di Banyuwangi maupun di luar Banyuwangi dan mengetahui kondisi sosial-politik pada masa itu. Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme, yang akan digunakan untuk melihat peran Shalawat Badar. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi, karena pendekatan ini menggunakan nilai-nilai yang didasari perilaku sosial masyarakat, status gaya hidup dan sistem kepercayaan. Dalam pengumpulan sumber, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu: kajian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini merupakan gabungan dari sumber lisan (wawancara) dan pustaka yang terdiri dari buku-buku, majalah dan media.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Shalawat Badar yang merupakan Shalawat yang populer dimasa kini adalah Shalawat yang memiliki peran besar, baik bagi masyarakat Banyuwangi maupun luar Banyuwangi pada tahun 1963-1971.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah swt., Tuhan pencipta semesta alam, Yang tak pernah lelah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya, Sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “SHALAWAT BADAR KARYA K.H.ALI MANSUR Kajian Terhadap Peran Shalawat Badar Dalam Dinamika Politik Di Banyuwangi Tahun 1963-1971” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan dengan irama cinta kepada jujungan kita Nabi Muhammad *Saw*, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata-mata jerih payah penulis semata, tetapi berkat dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta pengarahan.

Dalam kesempatan ini, penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah berkenan memberikan surat ijin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Muhammad Wildan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah selalu mendampingi dan memberikan pengarahan selama ini.
4. Bapak Badrun Alaina sebagai pembimbing yang dengan ikhlas, sabar dan penuh kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberkan bekal ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Bapak dan Ibu tercinta dirumah, kasihmu tiada tara, terima kasih tak terhingga yang sampai detik ini masih senantiasa membiayai, mengasihi, menasihati dan mendoakan anakmu ini. Kepada kakak-kakakku, adik-adikku, dan keponakan-keponakanku tercinta, kalian selalu menjadi kekuatan dan warna dalam hidupku.
7. Terima kasih kepada Ita Rohayati yang selalu memotivasi dan mengingatkan agar terus melanjutkan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman Kamar 7 Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir, candaan dan guyonan kalian yang selalu menjadi motifasi dan memberikan inspirasi bagiku.
9. Terima kasih kepada teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2009. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan

imbalan pahala yang berlimpah dari Allah swt., Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah swt., Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak termasuk Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Penulis

**Zahrul Wafa**

**NIM: 09120002**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN ASLI</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II. SHALAWAT BADAR KARYA K.H. AI MANSUR</b> .....	17
A. Kondisi Banyuwangi pada tahun 1960.....	17
1. Kondisi Geografis.....	17
2. Kondisi Sosial-Politik Banyuwangi tahun 1960-1965.....	19
B. Konsep Shalawat.....	21
1. Pengertian Shalawat.....	21
2. Tujuan dan manfaat Shalawat.....	21
3. Perintah Bershalawat.....	22
C. Asal-Usul Shalawat Badar.....	23
D. Bait-Bait Sya'ir dan Terjemahan Shalawat Badar.....	27
E. Tujuan Penciptaan Shalawat Badar.....	34
F. Perdebatan Seputar Shalawat Badar.....	37

<b>BAB III. BIOGRAFI SINGKAT K.H.ALI MANSUR.....</b>	<b>41</b>
A. Masa Kelahiran dan Perkembangannya.....	41
B. Latar Belakang Pendidikan.....	43
1. Belajar di Pondok Pesantren Termas.....	43
2. Belajar di Pondok Pesantren Lasem.....	45
3. Belajar di Pondok Pesantren Langitan.....	46
4. Belajar di PondokPesantrenLirboyo.....	46
C. Masa Perjuangan dan Pengabdian.....	48
1. Menjadi Anggota GPI.....	48
2. Masuk Laskar Hisbullah.....	49
3. Diangkat Menjadi Pegawai Negeri.....	50
4. Menjadi Anggota Konstituante.....	51
5. Mengabdi di Yayasan Raudhatul Thalibin as-Shadiqin.....	52
6. Pengabdian di Banyuwangi.....	53
<b>BAB IV. PERAN SHALAWAT BADAR TAHUN 1963-1971.....</b>	<b>56</b>
A. Shalawat Badar Pada Masa Penciptaanya.....	56
B. Peran Shalawat Badar di Banyuwangi.....	61
1. Peran Dalam Wilayah Banyuwangi.....	61
A. Masyarakat NU Banyuwangi.....	61
1. Bidang Keagamaan.....	61
2. Bidang Sosial-Budaya.....	62
3. Bidang Politik.....	64
2. Peran ke Luar Wilayah Banyuwangi.....	65
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Penutup.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pertanyaan wawancara.
2. Daftar peserta wawancara.
3. Gambar terkait dengan Shalawat Badar.
4. Teks Asli Shalawat Badar.
5. Surat Izin Penelitian.
6. Curriculum Vitae.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah.

Setiap muslim hidup di dunia ini sudah pasti memiliki tujuan sama, yaitu mencari kebahagiaan dan ketentraman hati. Dan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan adalah dengan banyak mengingat Allah (*dzikrullah*), sebab dengan mengingat Allah, hati akan tenang dan pikiran akan menjadi lapang serta jiwa dan perasaan seseorang akan terasa bahagia. Salah satu cara mengingat Allah adalah dengan *bershalawat* kepada nabi. Adapun *dzikir* mengandung pengertian tawakal, percaya, berpegang dan bergantung kepada Allah. Namun berbeda dengan Shalawat lainnya, selain berfungsi sebagai sarana untuk mengingat Allah dan penentram hati Shalawat Badar memiliki berbagai fungsi.

Sholawat Badar merupakan salah satu Shalawat yang sudah populer dikalangan umat Islam Indonesia. Sholawat Badar adalah rangkaian sholawat yang berisikan doa pertolongan dengan perantara (tawassul) dengan nama Allah, dengan junjungan Nabi Sholallahu 'Alaihi Wasalam, serta para mujahidin pejuang perang

Badar.<sup>1</sup> Sholawat ini adalah hasil karya Kiai Ali Manshur, yang merupakan cucu KH Muhammad Shiddiq, Jember.<sup>2</sup>

Dari sisi historis, latar belakang penciptaan Shalawat Badar merupakan fenomena yang unik. Karya ini ditulis oleh Kiai Ali Mansur di Banyuwangi pada tahun 1963 ketika sedang terjadi ketegangan politik antara NU dan PKI. Ketika itu, Kiai Ali adalah Kepala Kantor Departemen Agama dan juga menjadi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama di Banyuwangi.

Pada tahun 1960-1965 merupakan masa gegap gempita politik di Indonesia. Pada pertengahan tahun 1960 terjadilah akar ketengan politik sosial dan ekonomi yang sebenarnya merupakan lanjutan dari ketegangan politik antara PKI dan Pemerintah. Sedangkan ketegangan yang terjadi diwilayah akar rumput, yang dalam hal ini dikhususkan di Banyuwangi adalah pergulatan politik dua partai besar saat itu, yaitu NU dan PKI.

Apabila melihat jauh kebelakang, pergulatan politik ini berawal dari dilarangnya Partai Komunis Indonesia setelah peristiwa pemberontakannya di Madiun pada tahun 1948 oleh pemerintahan Moh.Hatta. Setelah sempat vakum PKI

---

<sup>1</sup> Faqih Muhammad, <http://faqihmuhammad.wordpress.com/2012/06/24/sejarah-sholawat-badar/> (Download senin 18/02/2013.Pukul 10.11 WIB).

<sup>2</sup> Majalah AULA, Edisi (Tab'ah 12 / SNH XXXIV / DESEMBER 2012. Hal 122-123

mulai bangkit kembali pada tahun 1950. PKI melalui sisa-sisa pengikutnya mulai kembali kegiatan penerbitanya melalui media-media utamanya yaitu Harian Rakyat dan Bintang Merah. Pada tahun ini juga, PKI mengambil posisi sebagai partai nasionalis dibawah pimpinan D.N. Aidit dan mendukung kebijakan-kebijakan anti kolonialis dan anti Barat yang di ambil oleh Presiden Soekarno. Pada tahun 1951 Aidit mengambil alih pimpinan partai, di bawah kepemimpinan Aidit PKI berkembang dengan sangat cepat. Pada tahun 1950 anggota PKI hanya sekitar 3000-5000 anggota namun meningkat menjadi 165.000 anggota pada tahun 1954 dan 1,5 juta anggota pada tahun 1959. Semakin kuatnya PKI dengan bertambahnya anggota diberbagai daerah menghadirkan berbagai polemik dan ketegangan politik baik tingkat nasional maupun tingkat daerah.

Konflik-konflik politik yang terjadi di Indonesia, baik ditingkat nasional maupun lokal pada dekade 1960-an merupakan rentetan akibat dari diberlakukanya sistem Demokrasi Terpimpin oleh presiden Soekarno. Pada masa itu, sistem pemerintahan berlandaskan pada 3 (tiga) pilar kekuasaan politik besar, yaitu: Soekarno (selaku presiden RI), TNI-AD (Angkatan Darat) dan PKI. Kaum nasionalis berperan sebagai pemegang status Quo dan berusaha mempertahankanya. Sedangkan TNI-AD maupun PKI saling bersaing merebut kekuasaan dari pemerintahan sah Presiden Soekarno. Presiden Soekarno selalu menjaga agar kedua kekuatan ini dalam kekuasaan negara tetap seimbang. Namun ternyata ia gagal mempertahankan



keseimbangan tersebut, sehingga menyebabkan PKI dan TNI-AD tidak harmonis dan saling menjegal.<sup>3</sup>

Pergulatan politik ditingkatkan atas juga berdampak pada kondisi politik di daerah-daerah khususnya di Banyuwangi. Perbedaan ideology antara PKI dan NU pada akhirnya juga menjadi sebuah akar dari persaingan Politik yang ketat di Banyuwangi. Pada awal tahun 1965 dengan strategi memecah belah kekuatan NU-PKI di Banyuwangi memperoleh suara mayoritas mengalahkan NU dan PNI dalam Pemilihan Bupati Banyuwangi. Dengan semakin kuatnya dominasi PKI dalam bidang politik pada tahun 1960-1965 juga berimbas pada semakin ketatnya persaingan antara PKI dan NU sehingga dapat menjadi bom waktu yang setiap saat meledak menjadi konflik horizontal di masyarakat. Ditambah lagi apabila melihat kebelakang, Pada masa penjajahan Hindia-Belanda PKI telah berani membunuh para pemimpin-pemimpin NU yang dianggap sebagai musuh bebuyutan dari PKI.

Menjelang pemilihan Bupati di Banyuwangi pada bulan Desember 1964, komposisi Fraksi DPRD tingkat II Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut: NU (15 Kursi), PKI (12 kursi), PNI (9 kursi), Golkar(5 Kursi) dan partai-partai kecil lainnya (4 kursi). Di dalam Pemilihan Bupati tersebut, semula NU mengusung Hafid Suroso sebagai calon bupati, PKI mencalonkan Suwarno Kanapi, sedangkan PNI tidak memiliki kader untuk dicalonkan, sehingga mengusung Dandim Banyuwangi

---

<sup>3</sup> Priya Purnama, <http://pembersihan-eks-pki-banyuwangi-dampak-g-30-s-di-jakarta-480753.html> (Download senin 18/02/2013.Pukul 10.11 WIB).

Kolonel. Djoko Supaat Slamet (TNI-AD) sebagai calon bupati. Di dalam perkembangannya, wakil-wakil NU di parlemen ada ketidak harmonisan, sehingga terbelah menjadi dua kubu yaitu NU-Utara ini mencakup wilayah Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Kabat, Kecamatan Banyuwangi, Kecamatan Glagah, Kecamatan Giri, Kecamatan Wongsorejo, Sedangkan NU-Selatan Kecamatan Srono, Kecamatan Cluring, Kecamatan Muncar, Kecamatan Purwoharjo, Kecamatan Jajag, Kecamatan Gambiran, Kecamatan Genteng, Glenmore, Kecamatan Kalibaru.<sup>4</sup>

PKI dengan upayanya mendekati H. Ali Mansur selaku pimpinan kubu NU-Utara untuk dapat tambahan suara politik yang di usungnya yaitu calon bupati Suwarno Kanapi. Ini menjadikan kekawatiran kubu NU-Selatan terhadap calon bupati yang diusungnya untuk memenangkan pemilihan bupati di Banyuwangi. Kubu NU-Selatan akhirnya menarik Hafid Suroso BA dari bursa calon bupati, dan menerima ajakan PNI untuk berkoalisi mencalonkan Kolonel Djoko Supaat Slamet agar memenangkan Pemilihan bupati di Banyuwangi. Namun sia-sia saja dalam perolehan akhir suara gabungan dari PNI-NU-Selatan-TNI AD kalah melawan PKI-NU-Utara. Kekalahan ini mengakibatkan kekecewaan massa pendukung PNI-NU-Selatan-TNI AD, sehingga mereka melakukan aksi demonstrasi besar-besaran pada saat pelantikan bupati terpilih Suwarno Kanapi pada 3 januari 1965 untuk menolak hasil pemilihan bupati dan menuntut agar diadakan pemilihan ulang. Tapi kenyataan tuntutan itu

---

<sup>4</sup> I.G. Krisnadi, Jurnal Ilmu-ilmu Humaniora, Pembinaan Mental dan Aktivitas Keagamaan Tapol Inrehab Buru Tahun 1969-1979, (Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember, 2000) hlm. 90.

ditolak oleh Gubernur Jawa Timur, Wijono dengan alasan proses pemilihan bupati dianggap sah di mata hukum. Akibat demonstrasi ini sempat menunda pelantikan bupati terpilih, Suwarno Kanapi SH. Akhirnya pelantikan bupati Banyuwangi berjalan mulus pada Agustus 1965.<sup>5</sup>

Ketegangan politik antara PKI dan NU antara kurun 1960-1965 inilah yang juga menjadi background terciptanya Shalawat Badar. Berawal dari keprihatinan dan kegelisahan K.H. Ali Mansur memikirkan konflik politik antara PKI-NU inilah menjadi latar belakang terciptanya Shalawat Badar di Banyuwangi. Shalawat Badar kemudian mengalami perkembangan di Banyuwangi dan menjadi Shalawat yang populer di luar Banyuwangi.

Penelitian ini dianggap menarik apabila melihat fungsi Shalawat Badar yang berbeda dari Shalawat pada umumnya. Shalawat Badar diciptakan bersamaan dengan konflik politik antara NU- PKI di Banyuwangi. Shalawat Badar yang pada awalnya di ciptakan sebagai doa penentram hati dan pertolongan kepada Allah SWT, juga memiliki fungsi lainya baik politik, sosial-budaya dan agama.

---

<sup>5</sup> Priya Purnama. <http://kronologi-pembantaian-pkisimpatisan-di.html>. (Download senin 18/02/2013.Pukul 10.11 WIB).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah.**

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran Shalawat Badar di Banyuwangi tahun 1963- 1971 di Banyuwangi.

Adapun pembatasan masalah secara temporal dalam penulisan ini yaitu dari tahun 1963- 1971, Karena sejak tahun 1963 adalah tahun penciptaan Shalawat Badar bersamaan dengan terjadinya ketegangan politik antara NU-PKI di Banyuwangi. Kondisi politik yang sedikit banyak melatar belakangi penciptaan Shalawat Badar oleh K.H. Ali Mansur.Sedangkan tahun 1971 merupakan tahun pertama Partai NU ikut dalam Pemilihan Umum dan Shalawat Badar digunakan sebagai lagu kampanye oleh partai NU.

1. Bagaimana Bait Sya'ir dan Isi Kandungan Shalawat Badar ?
2. Bagaimana Peran Shalawat Badar pada tahun 1963-1971 ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan.**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Asal- usul penciptaan Shalawat Badar.
2. Mengetahui Sya'ir dan isi kandungan Shalawat Badar.
3. Mengetahui Peran Shalawat Badar pada tahun 1963-1971.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan penjelasan peran warga NU dalam melawan dominasi PKI khususnya di daerah Banyuwangi.
2. Memberikan penjelasan nilai sejarah yang berguna bagi studi sejarah Islam di Banyuwangi.
3. Mengetahui latar belakang lahirnya Shalawat Badar di Banyuwangi.
4. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang sejarah yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
5. Dapat dijadikan sumber informasi tentang Sejarah perkembangan Shalawat Badar di Banyuwangi.

#### **D. Tinjauan Pustaka.**

Dalam sebuah penelitian, digunakan beberapa pustaka sebagai acuan. Acuan tersebut berguna untuk mengetahui seberapa jauh persoalan yang pernah dilakukan sebelumnya tentang permasalahan yang akan dikaji. Kajian tentang *Kajian Terhadap Peran Shalawat Badar Dalam Dinamika Politik Di Banyuwangi Tahun 1963-1971* sejauh ini masih belum ditemukan. Adapun penelitian yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian ini adalah:

Buku yang berjudul *Sang Penggubah Shalawat Badar; Biografi KH. Ali Manshur* (Surabaya: ABSDEFGHIYKLM-NU Cetakan percobaan 2004), karangan Junaidi, Ach Suchaimi dan Salman. Buku ini terdiri dari lima bab yang pada bab satu, dua dan 4 berbicara tentang sosok K.H. Ali Mansur yang meliputi: silsilah keturunan, riwayat hidup dan sifat keseharian. Sedangkan Bab tiga berbicara mengenai

pejuangan dan pengabdian beliau. Sedangkan bab mengupas tentang latar belakang dan tujuan penciptaan Shalawat Badar.

Buku yang berjudul *Antologi NU; Sejarah Istilah Amaliah Uswah* (Surabaya: Khalista Surabaya cetakan kedua 2008) karangan H.Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, S.Sos. Buku ini merupakan buku yang berisi tentang kumpulan sejarah, amaliah-amaliah dan tradisi-tradisi dikalangan warga Nahdlatul Ulama. Dalam buku ini terdapat satu pembahasan khusus yang mengulas tentang Shalawat Badar yang meliputi: teks Shalawat Badar, sepintas sejarah dan latar belakang penciptaanya.

Buku yang berjudul *Biografi Mbah Sidiq* (Jember: PP.AI-Fattah 1997) karangan Drs. Afton Ilman Huda. Buku ini membahas tentang riwayat hidup dan perjuangan K.H. Muhammad Sidiq yang merupakan kakek dari K.H.M Ali Mansur. Dalam buku ini juga di kupas tentang proses penciptaan Shalawat Badar dan latar belakang yang terjadi dibalik penciptaan Shalawat tersebut.

Ketiga karya diatas memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini, terutama pada aspek pembahasan sebab penelitian tersebut diatas lebih membahas tentang Shalawat Badar dari sisi kesejarahanya dan menonjolkan ketokohan K.H. Ali Mansur selaku penggubah Shalawat Badar. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Kajian Terhadap Peran Shalawat Badar Dalam Dinamika Politik Di Banyuwangi Tahun 1963-1971. Oleh karena itu, penelitian ini dapat

dianggap sebagai penelitian pelengkap dari penelitian sebelumnya, karena penelitian terdahulu hanya membahas Shalawat Badar Badar hanya meliputi kesejarahanya, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan fungsi Shalawat Badar di Banyuwangi pada tahun 1963-1971.

### **E. Landasan Teori.**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori Struktural fungsional. Menurut teori ini, masyarakat (baik modern maupun tradisional) sebagai suatu sistem yang memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dimana setiap lembaga memiliki fungsinya masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap struktur dalam masyarakat memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga masyarakat akan senantiasa berada dalam keseimbangan.<sup>6</sup>

Sebagaimana dikembangkan oleh Talcot Parson dan para pengikutnya, bahwa pendekatan fungsionalisme struktural, dapat kita kaji melalui anggapan dasar sebagai berikut: *Pertama*, masyarakat haruslah dianggap sebagai suatu sosial dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. *Kedua*, dengan demikian, hubungan saling mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut adalah bersifat ganda dan timbal balik. *Ketiga*, sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna. Namun secara fundamental sosial selalu cenderung bergerak kearah equilibrium yang bersifat dinamis dalam menghadapi perubahan dari luar. Disamping

---

<sup>6</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), Hal 25-26.

itu, setiap sistem sosial akan senantiasa berpose kearah penyesuaian-penyesuaian dan proses institusianalisasi.<sup>7</sup>

Talcot Parson berhasil mengurai lebih lanjut konsep rasional Barat (yang berisi (*sistem of values*) pada dua tingkat, yaitu tataran individual (*The Structure of sosial action*) dan tataran kelembagaan.<sup>8</sup> Dalam kerangka berpikirnya, setiap acktor (pelaku) sosial akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (*goal*) dengan memakai alternatif-alternatif kegiatan yang telah dipikirkannya melalui penggunaan alat (*mean*) yang dipilih.

Berdasarkan landasan teori diatas, penulis berusaha melihat peran Shalawat Badar. Shalawat Badar merupakan sebuah karya diciptakan oleh K.H. Ali Mansur pada saat terjadi konflik politik NU-PKI di Banyuwangi pada 1963. Pada perkembangan selanjutnya, Shalawat Badar menjadi sebuah Shalawat yang memiliki beberapa peran pada kurun waktu 1963-1971. Melihat peran Shalawat Badar tentunya tidak bisa dipisahkan dari K.H. Ali Mansur selaku pencipta dan tokoh penyebar Shalawat Badar di Banyuwangi. K.H. Ali Mansur juga merupakan ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Banyuwangi pada tahun 1963. Posisi yang tinggi dalam struktur masyarakat Banyuwangi menjadi andil besar dalam peran Shalawat Badar.

Salah satu unsur lagi yang tidak bisa dilepaskan dalam melihat peran Shalawat Badar adalah peran masyarakat Banyuwangi. Masyarakat Banyuwangi

---

<sup>7</sup> Nasikhun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 10-12.

<sup>8</sup> Agus Salim, *Perubahan Soisial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), Hal 31-32.



merupakan salah satu unsur yang mengamalkan dan melestarikan Shalawat Badar di Banyuwangi. Melihat pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Peran Shalawat di Banyuwangi merupakan gabungan peran dan interaksi dari beberapa struktur dalam masyarakat, baik pencipta, masyarakat dan Shalawat Badar itu sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan ini menggunakan nilai-nilai yang didasari perilaku sosial masyarakat, status gaya hidup dan sistem kepercayaan. Dengan pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali tentang peran Shalawat Badar.

#### **F. Metode Penelitian.**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kajian lapangan (*field research*) dan penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data di lapangan untuk kemudian dideskripsikan dan analisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

Penelitian ini dikategorikan penelitian sejarah. Untuk mencapai pemahaman sejarah, langkah yang ditempuh adalah dengan menggunakan metode sejarah, yaitu : sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang bermaksud untuk memberikan penilaian secara kritis dan menyajikan sintesa dalam bentuk analisis.<sup>9</sup> Metode itu

---

<sup>9</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1984). Hal.10.

terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: Pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Data).

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu metode kajian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka (*library research*). Untuk kajian lapangan, dalam hal ini peneliti mencari data di lapangan melalui wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara ini, penulis melakukan wawancara dengan keluarga K.H. Ali Mansur, tokoh-tokoh NU, masyarakat dan orang diluar organisasi NU di Banyuwangi. Sedangkan untuk kajian pustaka, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari arsip pengurus NU serta pihak keluarga K.H. Ali Mansur dan data lain terkait dengan tema penelitian, baik berupa catatan pribadi, maupun makalah serta tulisan-tulisan lain dan buku-buku.

#### 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahapan ini penulis melakukan kritik terhadap data-data yang terkumpul baik data primer maupun data sekunder sehingga dapat diperoleh informasi yang

valid.<sup>10</sup> Dalam melakukan kritik, terdapat dua kritik, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Penulis mengkaji terlebih dahulu secara mendetail data-data yang telah terkumpul, dan berusaha seobjektif mungkin dalam melakukan hal tersebut. Setelah membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya, penulis menentukan sumber mana yang kredibel.

Kritik eksternal dilakukan dengan cara mengkritik jenis bahan, gaya penulisan, gaya bahasa, ungkapan, kalimat yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas atau keaslian sumber. Sedangkan kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga dapat diperoleh fakta yang merupakan unsur untuk rekonstruksi sebuah peristiwa.

### 3. Interpretasi (penafsiran).

Yaitu tahap penafsiran terhadap data yang telah tersusun yang menjadi fakta serta menganalisisnya dengan menyatukan fakta fakta yang sudah ada. Hal ini diperlukan karena tidak seluruh data menyajikan informasi yang saklek dan valid.<sup>11</sup> Dalam hal ini seluruh data yang sudah diperoleh terkait Shalawat Badar dikumpulkan dan dilakukan analisis. Jika dalam tahap analisis masih terdapat data yang dipandang masih kurang, maka pengolahan data dapat dilakukan kembali sampai mendapatkan data dan dirasa cukup.

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), Hal. 94.

<sup>11</sup> Louis Goftschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), Hal. 32.

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Yaitu tahap penelitian dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi rangkaian yang berarti. Historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>12</sup> Untuk itu penelitian ini dapat menyajikan secara sistematis, logis dan mudah dipahami.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, abstraksi, daftar isi dan lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada bagian akhir berisi tentang tentang daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori,

---

<sup>12</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), Hal.67.

metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian dan substansi penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II, menguraikan tentang Seputar Shalawat Badar yang terdiri dari: Kondisi sosial-politik Banyuwangi pada tahun 1960-an, Konsep Shalawat yang berisi tentang pengertian, macam-macam dan faedah Shalawat, Asal-usul Shalawat Badar, Sya'ir Shalawat Badar, Tujuan penciptaan dan perdebatan seputar Shalawat Badar.

Bab III, menguraikan tentang riwayat singkat KH. Ali Mansur sebagai pencipta Shalawat Badar dan tujuan dari penciptaan Shalawat Badar yang di ciptakan pada tahun 1963 di Banyuwangi.

Bab IV memaparkan tentang peran Shalawat Badar antara kurun waktu tahun 1963- 1971. Pembahasan pada bab ini akan terdiri dari: Shalawat Badar pada awal penciptaanya, Peran Shalawat Badar dan pengaruh Shalawat Badar baik diluar maupun di Banyuwangi.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian. Penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan menyisakan ruang luas untuk pengkajian lebih mendalam dengan dengan dokumen-dokumen asli yang masih bisa digali lagi. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Shalawat Badar diciptakan oleh K.H. Ali Mansur pada tahun 1963 di Banyuwangi bersamaan dengan konflik politik antara NU- PKI. Shalawa Badar merupakan bentuk kepasrahan seorang hamba kepada Tuhanya, yaitu K.H. Ali Mansur dalam menghadapi konflik NU-PKI di Banyuwangi. Isi dari Shalawat Badar merupakan doa kepada Allah SWT dengan perantaraan (Washilah) para ahli Perang Badar.

Pada awal terciptanya, Shalawat Badar dikenalkan oleh KH. Ali Mansur khususnya di daerah Banyuwangi dengan cara dikumandangkan dalam setiap majlis-masjids ta'lim yang beliau hadiri. Pada perkembangan selanjutnya, Shalawat Badar digunakan sebagai lagu perjuangan melawan PKI pada kurun waktu 1963–1965. Pada kurun tahun ini, selain memiliki peran dalam memiliki peran dalam bidang keagamaan, Shalawat Badar juga memiliki peran dalam bidang sosial-budaya dalam masyarakat Banyuwangi.

Setelah berhasil diredamnya PKI pada tahun 1965, Pada tahun 1965-1970 Shalawat Badar tetap memiliki peran dalam bidang keagamaan karena tetap

menjadi bacaan rutin bagi masyarakat NU Banyuwangi dalam berbagai kesempatan. Baru pada tahun 1971 Shalawat Badar memiliki peran dalam bidang politik. Pada tahun ini Shalawat Badar digunakan sebagai lagu kampanye dalam pemilu pertama yang diikuti oleh partai NU. Dalam pemilu tersebut Partai NU memperoleh suara terbanyak kedua setelah Partai Golkar.

Apabila dilihat kembali Pada kurun waktu 1963-1971, Shalawat Badar memiliki beberapa peran di Banyuwangi. Yang meliputi: peran dalam bidang keagamaan, bidang sosial-budaya, Politik. Selain itu, Shalawat Badar pada perkembangan selanjutnya tetap memiliki sebuah nilai keagamaan dan perjuangan bagi masyarakat Banyuwangi. Sampai Pada tahun 2004 yang bisa dianggap sebagai puncak perkembangan dari Shalawat Badar. Pada tahun ini dibangunlah Monumen Shalawat Badar di desa Karangrejo-Banyuwangi.

Pembangunan bertempat di kediaman yang pernah ditempati K.H. Ali Mansur dulu selama tugas di Banyuwangi. Pembangunan ini ini di perlopori oleh Bupati Bayuwangi saat itu H. Samsul Hadi yang di di resmikan langsung oleh K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Pembangunan monumen ini dimaksudkan untuk mengenang dan memberikan penghargaan pada Shalawat Badar. Sejak saat itu juga Shalawat Badar dijadikan sebagai lagu wajib NU di Banyuwangi hingga sekarang. Shalawat Badar selalu dibacakan dalam forum-forum resmi NU di banyuwangi setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya.

## **B. Saran.**

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Shalawat Badar memiliki arti tersendiri bagi warga Nahdhiyin Banyuwangi. Shalawat Badar yang lahir dan menjadi lagu perjuangan yang akan menjadi catatan sejarah Banyuwangi. Shalawat Badar di Banyuwangi juga memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Banyuwangi dalam perjuangan melawan PKI.

Untuk mengetahui Shalawat Badar yang meliputi perkembangan, peran di Banyuwangi selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi yang lebih baik dan sempurna dari penelitian yang sudah dilakukan. Demikian kiranya sejarah perkembangan Shalawat Badar di Banyuwangi pada tahun 1963-1971. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peminat kajian sejarah khususnya dan kajian keagamaan pada umumnya. Terutama bagi diri penulis. Amiin.

*Wallahu a'lam bi as-showab.*



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Fadeli Soeleiman dan M. Subhan. *ANTOLOGI NU (Sejarah, Amaliyah, Uswah)*. Surabaya: Khalista Surabaya, 2008.
- F.R Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Ilman Huda, Afton. *Para Pengabdian Tuhan*. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2012.
- Junaidi, dkk. *Sang Penggubah Shalawat Badar; Biografi KH. Ali Manshur*. Surabaya: ABSDEFGHIYKLMNU Cetakan percobaan 2004.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam (Interpretasi untuk Aksi)*, Bandung : Mizan. 1993.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Munir Amin, Samsul, *Karomah Para Wali*. Jogjakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Nasikhun, *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Salim, Agus, *Tragedi Fajar (Perseteruan Tentara-PKI dan Peristiwa G30S)*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2009.
- Suchaimi, Achmad, *Berdoa dengan Shalawat Nabi dan Asmaul Husna*, Surabaya: Athena Sejahtera, 2006.
- Louis Goftschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.

Krisnadi, I.G, *Jurnal Ilmu-ilmu Humaniora, Pembinaan Mental dan Aktivitas Keagamaan Tapol Inrehab Buru Tahun 1969-1979*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember, 2000.

Salim, Agus, *Perubahan Soisial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Wargadinata, Wildana, *Spiritualitas Shalawat (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw)*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010.

**Sumber Majalah :**

Majalah AULA, Edisi (Tab'ah 12 / SNH XXXIV / DESEMBER 2012).

**Sumber Interview :**

Wawancara dengan Gus Afton Hilman huda, Pada tanggal 15 Juni 2013.

Wawancara dengan KH.Muhammad Sidiq Ali Mansur, Pada 20 Juni 2013.

Wawancara dengan Ibu Nyai Mahkamah Pada 23 Juni 2013.

Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim Pada 23 Juni 2013.

**Sumber Internet :**

Anonim, [http:// DINAMIKA MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN RUANG SISA HIDUP KU.htm](http://DINAMIKA_MASYARAKAT_DAN_KEBUDAYAAN_RUANG_SISA_HIDUP_KU.htm)./Download Kamis 27-05-2013 jam, 10.00 WIB.

Ariyana Wahidah, <http://www.muslimat-nu.or.id/>:(Shalawat Badar dan perlawanan NU terhadap PKI oleh Ariyana Wahidah – Pengurus bidang organisasi PP Muslimat NU)/ download senin 18/02/2013. Pukul 10.11 WIB.

Bonnie Triyana. <http://www.mesias.8k.com/konspirasi.htm>(Download senin 18/04/2013.Pukul 09.11 WIB).

Faqih Muhammad, <http://faqihmuhammad.wordpress.com/2012/06/24/sejarah-sholawat-badar/> download senin 18/06/2013.Pukul 12.11 WIB.

Achmad Suchaimi, <http://AthenaSejahteraSurabaya.com>: BdAS - 6. Sekilas Biografi KH Ali Mansur, Penggubah Shalawat Badar (Download senin 18/09/2013. Pukul 10.11 WIB)

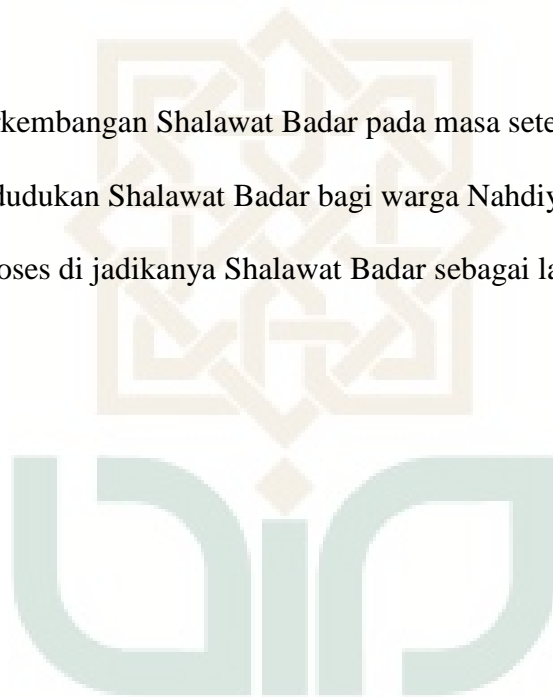


### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Afton Hilman Huda	50 tahun	Talangsari-Jember	Penulis buku Para Pencari Tuhan
2.	Muhammad Shiddiq Ali Mansur	60 tahun	Gombang-Giri-Banyuwangi	Salah satu putra dari Alm K.H. Ali Mansur
3.	Ibu mahkamah	63 tahun	Karangrejo- Banyuwangi	Istri dari keponakan K.H. Ali Mansur
4.	Lukman Hakim	37 tahun	Karangrejo- Banyuwangi	Pengasuh PP.Matori'ul Ulum
5.	H. Nouval Badri	50 tahun	Karangrejo-Banyuwangi	Adik dari Bupati Samsul Hadi
6.	Mas'udi	60 tahun	Sidorejo-Purwoharo-Banyuwangi	Ketua KORCAM NU Purwoharjo
7.	Irfan Afandi	32 tahun	Sembulung- Banyuwangi	Aktifis GP Ansor Banyuwangi
8.	Ibu Istikhoroh	58 tahun	Sidorejo-Purwoharjo-Banyuwangi	Aktifis Fatayat NU

## **PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Siapa pencipta Shalawat Badar ?
2. Tahun berapa tepatnya Shalawat Badar diciptakan?
3. Peristiwa apa yang melatar belakangi terciptanya Shalawat Badar di Banyuwangi?
4. Bagaimana Shalawat Badar pada masa awal penciptaanya pada tahun 1963 di Banyuwangi?
5. Bagaimana perkembangan Shalawat Badar pada masa setelah PKI di Banyuwangi?
6. Bagaimana kedudukan Shalawat Badar bagi warga Nahdiiyin di Banyuwangi?
7. Bagaimana Proses di jadikanya Shalawat Badar sebagai lagu wajib NU?



## CURRICULUM VITAE OF ZAHRUL WAFA

### A. DATA PRIBADI

Nama : ZahrulWafa.  
TempatLahir : Banyuwangi.  
TanggalLahir : 18 November 1988.  
JenisKelamin : Laki-laki.  
Agama : Islam.  
Status : Belum Kawin.  
Alamat Yogyakarta : PP.Al-Munawwir Krapyak-Yogyakarta, Komplek Madrasah Huffadh 1.  
AlamatAsal : Dusun Krajan RT 08/RW 01 Sidorejo-Purwoharo-Banyuwangi-JawaTimur.  
Telepon : 085643606887.  
E-mail : Zahrulw@ymail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL.

1. TK Kartini Sidorejo 1, Lulus tahun 1995.
2. MI NU Sidorejo 1, Lulus tahun 2001.
3. MTSN Sidorejo, Lulus tahun 2004.
4. MAN Jember 1, Lulus tahun 2007.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus tahun 2013.

### C. PENDIDIKAN NONFORMAL.

1. PP. Pesantren Curah kalong, Bangsalsari-Jember 2005-2007.
2. PP. Al-Munawwir, Krapyak-Yogyakarta 2007- Sekarang.

### D. PENGALAMAN ORGANISASI.

1. IPNU-IPPNU Cabang Jember, Tahun 2004-2007.
2. PII Cabang Jember, Tahun 2004-2007.
3. Kopontren Al-Munawwir, Tahun 2007-2012.

## Lampiran



Foto munumen Shalawat Badar di Desa Karangrejo-Banyuwangi yang masih di perbaiki.



foto Tulisan dalam monumen Shalawat Badar yang masih dalam perbaikan.





Foto Rumah K.H. Ali Mansur selama tinggal di Banyuwangi pada 1959-1966 dan merupakan tempat di ciptakanya Shalawat Badar.



Foto pertemuan NU yang biasanya diawali dengan pengumandangan Shalawat Badar di Banyuwangi.



Foto pengumandangan Shlawat Badar dalam acara resmi NU di Banyuwangi